

BAB I

PENDAHULUAN

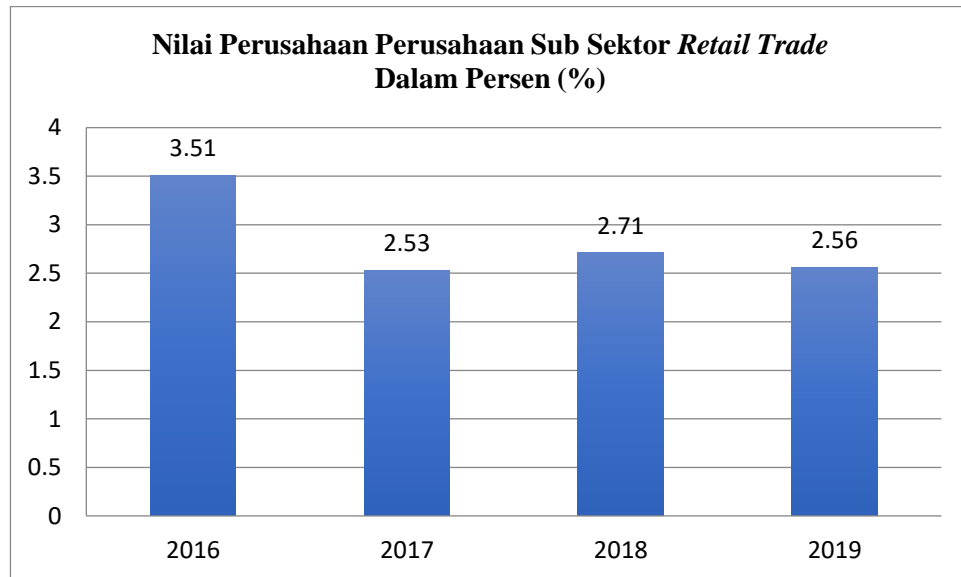
1.1 Latar Belakang

Dalam rangka peningkatan perdagangan nasional sebuah negara pastinya akan membutuhkan cara untuk mendapatkan pendanaan baik itu bagi pemerintah, ataupun swasta. Keberadaan pasar modal menjadi salah satu cara untuk mendapatkan pendanaan sehingga pemerintah maupun swasta dapat menerbitkan surat utang maupun saham yang dapat diperdagangkan kepada masyarakat. Pemasukan negara akan bertambah dengan adanya pasar modal karena dividen yang diberikan kepada investor dikenakan pajak. Dari pajak inilah pemerintah mendapatkan pemasukan untuk meningkatkan pendapatan negara. Menurut (Nasution, 2015) pasar modal berfungsi sebagai indikator perekonomian negara karena dengan adanya aktivitas perdagangan yang semakin bertambah memberikan ciri bahwa kegiatan bisnis berbagai perusahaan berjalan dengan baik.

Salah satu alat untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja sebuah perusahaan yaitu nilai perusahaan. Nilai perusahaan ini sekaligus menjadi alat untuk investor agar bisa memutuskan baik tidaknya untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Mainisa & Br.Purba, 2020). Harga saham perusahaan akan memberikan gambaran terkait dengan peningkatan atau penurunan nilai perusahaan. (Kolamban et al., 2020). Berdasarkan pendapat kedua narasumber tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa harga saham perusahaan akan menunjukkan nilai perusahaan sehingga investor dapat menilai kinerja sebuah perusahaan dan membuat keputusan investasi dilihat pada harga sahamnya.

Nilai perusahaan terlihat dari harga saham yang perkembangannya bisa dilihat di bursa efek Indonesia. Naik turunnya harga saham akan mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika nilai perusahaan menurun hal tersebut menunjukkan harga saham perusahaan sedang turun, begitu pula sebaliknya ketika nilai perusahaan meningkat hal tersebut menunjukkan bahwa harga saham perusahaan sedang naik. Nilai perusahaan menunjukkan kemakmuran para investor, karena tingginya harga

saham menunjukkan bahwa semakin Makmur para investor (Widayanti & Yadnya, 2020).



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1. Nilai Perusahaan Sub Sektor *Retail Trade*

Grafik di atas merupakan nilai perusahaan tercermin dari *price book value* perusahaan sub sektor *retail trade* selama 4 tahun terakhir. Dalam data tersebut menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan, dimana pada tahun 2017 harga saham menurun sebanyak 0.98%, pada tahun 2018 meningkat sebanyak 0.18%, kemudian yang terakhir tahun 2019 saham tersebut menurun sebesar 0.15%.

Turunnya nilai perusahaan sub sektor *retail trade* dikarenakan pada beberapa tahun terakhir ada perubahan gaya hidup masyarakat yaitu berbelanja secara *online* dan penurunan daya beli masyarakat sehingga pertumbuhan perusahaan ikut menurun. Selain dari hal tersebut naik turunnya nilai perusahaan disebabkan oleh beberapa faktor. (Sondakh, 2019) peningkatan dan penurunan pada nilai perusahaan karena adanya pengaruh dari internal perusahaan seperti kebijakan dividen, ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal dan likuiditas. Selain itu faktor eskternalnya seperti suku bunga, inflasi dan nilai tukar.

Profitabilitas yaitu efektivitas manajemen perusahaan agar memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yaitu seperti pada penggunaan aktiva, penggunaan modal, dan penjualan produk. Berikut ini

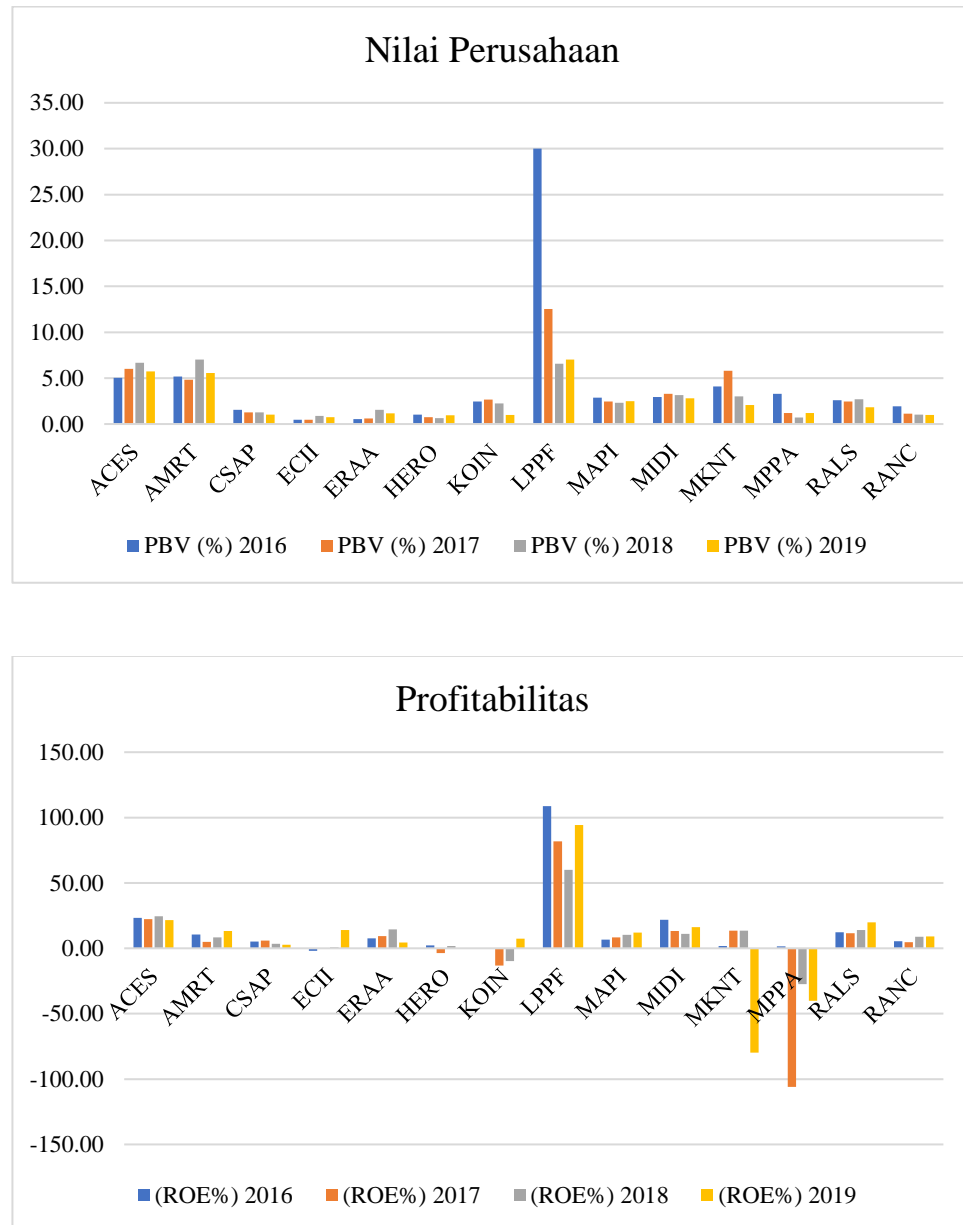
Siti Hanipah, 2021

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

merupakan data yang terkait dengan perbandingan antara profitabilitas dan nilai perusahaan beberapa perusahaan sub sektor *retail trade* pada tahun 2016-2019.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 2. Perbandingan Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Sub Sektor

Retail Trade

Siti Hanipah, 2021

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA

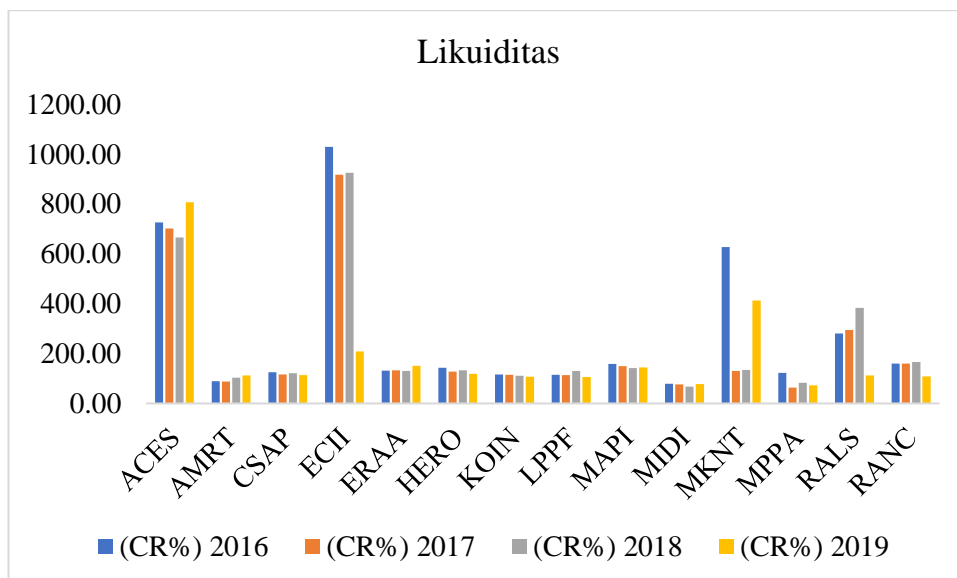
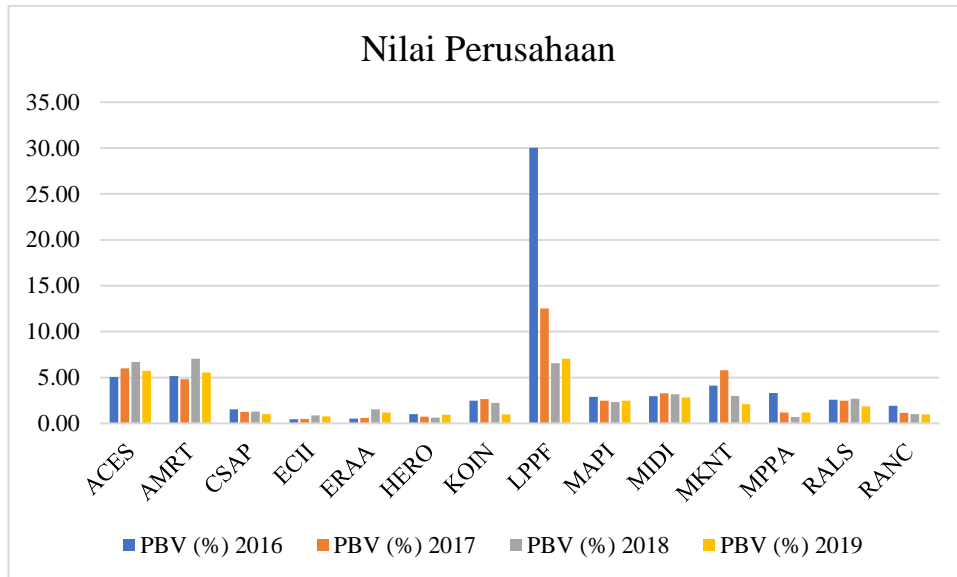
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

Gambar di atas merupakan perbandingan antara profitabilitas yang tercermin dari *return on equity* dan nilai perusahaan yang tercermin dari *price to book value* sub sektor *retail trade* sebanyak 14 perusahaan. Pada tahun 2017 dari 14 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang nilai perusahaannya meningkat sedangkan profitabilitasnya menurun yaitu ACES, KOIN, dan MIDI, kemudian terdapat 2 perusahaan yang nilai perusahaannya menurun sedangkan profitabilitasnya meningkat yaitu CSAP dan MAPI. Pada tahun 2018 terdapat 1 perusahaan yang nilai perusahaannya meningkat sedangkan profitabilitas menurun yaitu CSAP, kemudian 6 perusahaan yang nilai perusahaannya menurun dan profitabilitasnya menurun yaitu HERO, KOIN, MAPI, MKNT, MPPA dan RANC. Pada tahun 2019 terdapat 2 perusahaan yang nilai perusahaannya meningkat sedangkan profitabilitasnya menurun yaitu HERO dan MPPA, kemudian terdapat 7 perusahaan yang nilai perusahaannya menurun sedangkan profitabilitasnya meningkat yaitu AMRT, ECII, KOIN, MIDI, RALS, RANC dan ACES.

Berdasarkan penelitian (Prasetya, 2020) dengan hasil bahwa menurunnya profitabilitas perusahaan memberikan sinyal negatif kepada investor terkait dengan kinerja perusahaan yang sedang kurang baik, sehingga hal ini akan menurunkan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Kalalo et al., 2020) ketika profitabilitas menurun akan menurunkan nilai perusahaan karena kepercayaan investor menurun akibat penurunan profitabilitas yang dihasilkan. Faktor berikutnya yaitu likuiditas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Perusahaan yang dapat membayar utang jangka pendek dengan tepat waktu disebut dengan likuiditas. Jika dalam keadaan likuid, menunjukkan bahwa alat pembayaran atau assetnya lebih besar dari utangnya, sehingga dengan melihat likuiditas perusahaan, investor dapat menilai apakah kinerja perusahaan baik atautakah tidak.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 3. Perbandingan Nilai Perusahaan dan Likuiditas Perusahaan Sub
Sektor *Retail Trade*

Gambar di atas merupakan perbandingan antara likuiditas yang tercermin dari *current ratio* dan nilai perusahaan yang tercermin dari *price to book value* sub sektor *retail trade* sebanyak 14 perusahaan. Pada tahun 2017 terdapat 5 perusahaan yang nilai perusahaannya meningkat sedangkan likuiditas perusahaan menurun yaitu ACES, ECII, KOIN, MIDI, dan MKNT, kemudian terdapat 2 perusahaan yang nilai perusahaannya menurun sedangkan likuiditasnya meningkat yaitu RALS

Siti Hanipah, 2021

**ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

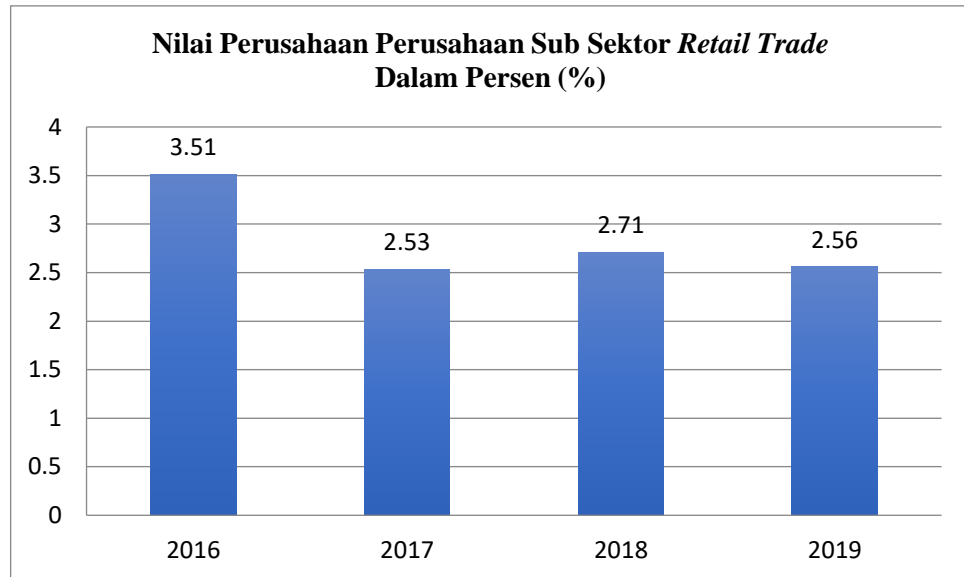
UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

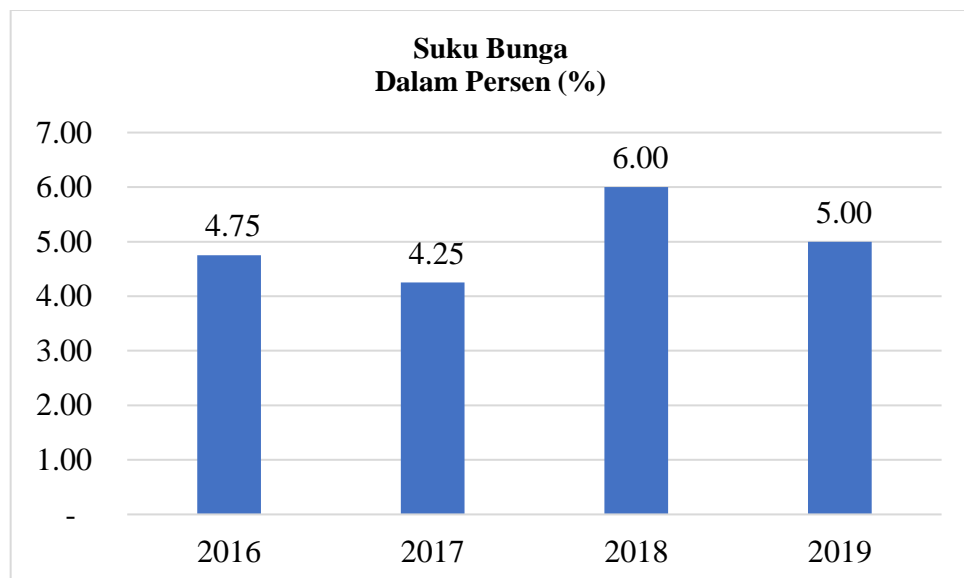
dan RANC. Pada tahun 2018 terdapat 2 perusahaan yang nilai perusahaannya meningkat sedangkan likuiditasnya menurun yaitu ACES dan ERAA, kemudian terdapat 5 perusahaan yang nilai perusahaannya menurun sedangkan likuiditasnya meningkat yaitu HERO, LPPF, MKNT, MPPA, dan RANC. Pada tahun 2019 terdapat 3 perusahaan yang nilai perusahaannya meningkat sedangkan likuiditasnya menurun yaitu HERO, LPPF dan MPPA, kemudian terdapat 4 perusahaan yang nilai perusahaannya menurun sedangkan likuiditasnya meningkat yaitu ACES, AMRT, ERAA, MIDI dan KMNT.

Berbanding terbalik dengan penelitian (Kepramareni & Yuliasuti, 2019) menyatakan bahwa likuiditas yang tinggi menandakan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid dan akan membawa nilai positif bagi kondisi perusahaan. Sejalan dengan penelitian (Verdian & Ispriyahadi, 2020) nilai perusahaan yang tinggi dikarenakan likuiditas perusahaan juga tinggi, begitu pula sebaliknya nilai perusahaan rendah karena rendahnya likuiditas perusahaan. Faktor yang dapat berpengaruh berikutnya yaitu tingkat suku bunga.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh suku bunga karena meningkatnya suku bunga akan menurunkan nilai perusahaan. Investor akan mempertimbangkan kembali untuk berinvestasi dan mungkin akan menjual sahamnya dan beralih ke investasi lain, ketika tingkat suku bunga lebih tinggi nilainya. Sehingga naik turunnya tingkat suku bunga dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Anggraini & Andayani, 2019).



Sumber: www.idx.co.id



Sumber: bi.go.id

Gambar 4. Perbandingan Nilai Perusahaan dan Tingkat Suku Bunga
Perusahaan Sub Sektor *Retail Trade*

Grafik di atas merupakan perbandingan antara nilai perusahaan tercermin dari *price book value* perusahaan sub sektor *retail trade* dan tingkat suku bunga selama 4 tahun terakhir. Dalam data tersebut menunjukkan adanya fluktuasi nilai perusahaan dan suku bunga, dimana pada tahun 2017 harga saham menurun 0.98% begitu juga dengan tingkat suku bunga menurun sebanyak 05%, pada tahun 2018 meningkat 0.18% begitu juga tingkat suku bunga meningkat 1.75%, kemudian yang

Siti Hanipah, 2021

**ANALISIS NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR RETAIL TRADE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen S1

[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

terakhir tahun 2019 harga saham menurun 0.15% begitu juga tingkat suku bunga menurun sebanyak 1%.

Berbanding terbalik dengan penelitian (Padmodiningrat et al., 2019) penurunan nilai perusahaan disebabkan oleh kenaikan suku bunga. Hal tersebut terjadi karena akan menambah beban perusahaan sehingga keuntungan perusahaan akan menurun. Pada saat itu terjadi maka investor terdorong untuk memindahkan investasinya ke dalam bentuk deposito atau tabungan. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, karena naiknya tingkat suku bunga dapat meningkatkan risiko perusahaan dengan menurunnya kinerja perusahaan dan investor tidak ingin mengambil risiko dengan investasi yang memiliki biaya tinggi. Oleh sebab itu akan mempengaruhi nilai perusahaan menjadi turun atau ada penurunan terhadap harga saham perusahaan (Ningrum et al., 2017)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Retail Trade* pada Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Retail Trade* pada Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Retail Trade* pada Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Retail Trade* pada Bursa Efek Indonesia
- b. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Retail Trade* pada Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk menganalisis dan membuktikan adanya pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor *Retail Trade* pada Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dapat bermanfaat bagi penerapan ilmu pengetahuan khususnya Manajemen Keuangan dan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya untuk dijadikan referensi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi perusahaan

Dapat menjadi masukan dalam membuat kebijakan perusahaan.

2) Bagi investor

Dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

3) Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan sebagai referensi dalam menetapkan kebijakan demi meningkatkan produktivitas perusahaan sub sektor *retail trade* agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara.